

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Jadi, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat at-Taubah Ayat 122 disebutkan:



وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نُفِرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat tersebut memberi isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu agama serta menyiapkan segala sesuatu negeri yang telah didirikan serta mengajarkannya kepada manusia berdasarkan kadar

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 2

yang diperkirakan dapat memberikan kemaslahatan bagi mereka sehingga tidak memberikan mereka mengetahui hukum-hukum agama yang pada umumnya harus diketahui oleh orang-orang yang beriman. Menyiapkan diri untuk memusatkan perhatian dalam mendalami ilmu agama dan maksud tersebut adalah termasuk ke dalam perbuatan yang tergolong mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah, dan tidak kalah derajatnya dari orang-orang berjihad dengan harta dan dirinya dalam rangka meninggikan kalimat Allah, bahkan upaya tersebut kedudukannya lebih tinggi dari mereka yang keadaannya tidak sedang berhadapan dengan musuh².

Berdasarkan keterangan ini jelas bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan manusia akan mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, yang benar dan yang salah sehingga dapat membawa manfaat dan *madharat*.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mentransfer ilmu, nilai dan keterampilan berdasarkan ajaran Islam dari si pendidik ke peserta didik guna membentuk pribadi muslim seutuhnya. Namun, dalam arti luas pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada proses pentransferan tiga ranah saja, akan tetapi berkenaan dengan tiga hal yaitu sejarah, pemikiran dan lembaga. Akan tetapi, kalau dilihat dari esensi sejarah, bahwa pendidikan Islam tidak hanya untuk menguraikan secara deskriptif apa

²Ahmad Musththafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy, Jilid IV*, (Beirut Dar al-Fikr, tp. th),

yang terjadi pada masa lampau, tetapi juga mencakup analisis waktu tanpa terpisah, yaitu: masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang³.

Dilihat dari periodisasi sejarah pendidikan Islam, maka periodisasi pendidikan Islam dapat dibagi ke dalam lima periode, yaitu:

1. Periode pertumbuhan dan perkembangan, yaitu masa pendidikan Islam pada masa Rasulullah, khulafaur rasyidin, dan masa bani Umayyah.
2. Periode kemajuan pendidikan Islam, yaitu pada periode Abbasiyah.
3. Periode kemunduran pendidikan Islam, yaitu dimulai sejak jatuhnya Baghdad ke tangan Hulagu Khan (1258).
4. Periode pembaruan pendidikan Islam, yaitu dimulai pada abad ke-19 ditandai dengan usaha perbaikan pendidikan Islam di Mesir yang dipelopori oleh Mohammed Ali Pasha. Sedangkan di Indonesia muncul sejumlah tokoh pembaruan pendidikan Islam, seperti Abdullah Ahmad, Zainuddin Labay, Rahman El Yunusiah, Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim Asyary⁴.

Pembaruan pendidikan Islam di Indonesia dilatarbelakangi oleh faktor intern dan eksteren. Faktor eksteren dibawa oleh para pelajar Indonesia yang belajar ke luar negeri. Sedangkan faktor intern yaitu kondisi Tanah Air di Indonesia pada awal abad ke-20 dikuasai oleh penjajah Barat, sehingga adanya diskriminatif dalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu sekolah untuk anak-anak Belanda, sekolah untuk

³Haidar Putra Dauly dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 3-4.

⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Hamzah, 2011), hlm 149.

orang-orang yang memiliki kedudukan di pemerintahan atau golongan elite, dan yang ketiga adalah sekolah untuk orang-orang pribumi⁵.

Dampak dari munculnya ide-ide pembaruan dalam bidang pendidikan, memunculkan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang tidak lagi berorientasi pada ilmu umum saja, melainkan sudah menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini ditandai dengan dengan munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam modern yang mengadopsi sistem pesantren dan sekolah⁶.

Seiring dengan perkembangan pendidikan Islam, di Sumatera Barat juga didirikan Madrasah Diniyah oleh Zainudin Labay al Yunusi pada tahun 1915 yang juga mendapatkan perhatian besar dari masyarakat kota dan pedesaan di Minangkabau. Pada tahap awal ini, Madrasah yang ada di Sumatera Barat masih terkonsentrasi pada mata pelajaran agama atau masih menggunakan sistem klasikal. Namun, pada tahun 1931 madrasah di Sumatera Barat sudah mengalami modernisasi, yaitu dengan memasukkan sejumlah mata pelajaran umum seperti ilmu bumi dan menulis⁷.



⁵*Ibid*, hlm. 162.

⁶Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 35-36.

⁷*Ibid*, hlm.44-45.

Kedudukan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga diperkokoh dalam ketentuan hukum yang terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 bahwa “madrasah sebagai sebuah lembaga juga memiliki kesamaan dan kesetaraan dengan sekolah umum”. Sebagai sekolah yang berciri khas keislaman maka seluruh muatan kurikulum juga ditambah dengan mata pelajaran agama⁸.

Madrasah sebagai sumber pendidikan yang sudah berurat berakar dalam masyarakat Indonesia, hendaklah mendapat perhatian dan bantuan nyata yang berupa tuntunan dan bantuan materil dari pemerintahan. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari dorongan pihak lain, seperti masyarakat dan juga pemerintah⁹.

Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sangat berpengaruh sekali bagi masyarakat karena dengan adanya madrasah di tiap-tiap daerah mereka bisa menyekolahkan anak-anak mereka di sana. Selain memperoleh ilmu-ilmu agama juga bisa mempelajari ilmu-ilmu umum.

Seiring dengan perkembangan lembaga pendidikan Islam di Sumatera Barat, di Kabupaten Solok tepatnya di Kecamatan Lembah Gumanti juga didirikan sebuah lembaga pendidikan Agama Islam modern atau yang lebih dikenal dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri. Atas keinginan tokoh masyarakat dan para ulama maka didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Islam yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI), setelah itu berubah

⁸Hasbullah, *Kapita Selekta*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 66

⁹ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 120.

menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA), perubahan selanjutnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) dan setelah itu pada tahun 1995 baru berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama pertama adalah MTsN Lembah Gumanti. Berdasarkan persetujuan Menteri Agama Pendayagunaan Aparatur Negara dengan nomor B-1330/1/1995 tanggal 31 Oktober 1995 MTsN Alahan Panjang berubah nama menjadi MTsN Lembah Gumanti¹⁰.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No 675 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di provinsi Sumatera Barat, MTsN Lembah Gumanti termasuk salah satu madrasah dari 109 Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Solok. Keputusan ini mulai berlaku pada tahun 2016 sampai sekarang¹¹.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Dilihat dari kurun waktunya MTsN 3 Solok ini sudah berdiri selama 23 tahun dan mengalami perkembangan yang cukup beragam. Baik dari perkembangan pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarannya serta prestasi.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan pada 23 April 2018 dan berdasarkan keterangan dari kepala TU jumlah siswa MTsN 3 Solok terus bertambah tiap tahun ajarannya. Dan untuk tahun ajaran 2017/2018 sekarang jumlah siswa secara keseluruhan 782 orang yang terbagi menjadi 20 rombel. Siswa-siswa di MTsN 3 Solok tidak hanya berasal dari

¹⁰Arsip, MTsN 3 Solok

¹¹Ibid.

Kecamatan Lembah Gumanti saja, melainkan juga ada dari kecamatan lain. Untuk data tenaga pengajar di MTsN 3 Solok berjumlah 41 orang termasuk guru honorer. Kemudian dilihat dari perkembangan sarana dan prasarana yang ada cukup memadai dan mendukung proses belajar mengajar. Perkembangan prestasi cukup meningkat itu terlihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh pada awal 2017¹².

Prestasi itu ditandai dengan keikutsertaannya pada acara *The Rising Star X* yang dihelat MAN 1 Solok pada 16 februari 2017 dan ini merupakan prestasi pembuka di tahun 2017. Ada 6 cabang prestasi yang berhasil diperoleh, diantaranya juara 1 PBB Bertongkat, juara 3 Futsal, juara 2 Olimpiade IPA, juara 1 Karya Tulis Putri, juara 2 Karya Tulis Putra, juara 2 MSQ, dan juara 3 Olimpiade Agama. MTsN 3 Solok juga siap meraih predikat Adiwiyata pada tahun 2018¹³.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Jadi, hal yang membuat penulis tertarik meneliti MTsN 3 Solok ini adalah yaitu dilihat dari prestasinya bahwa semenjak awal berdiri sampai sekarang baru pada tahun 2017 MTsN 3 Solok ini memperoleh prestasi yang gemilang

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam sebuah penelitian proposal yang berjudul **“Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Solok Tahun 1995-2018”** dan penulis juga ingin mengetahui perkembangan dan kemajuan yang dialami MTsN 3 Solok lebih detail lagi.

¹² Elwandi Nur, Kepala TU, Wawancara, 23 April 2018

¹³ <https://sumbar.kemenag.go.id/post/prestasi-perdana-mtsn-3-solok-di-tahun-2017.html>

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

a. Batasan Temporal (waktu)

Batasan temporal merupakan batasan waktu penelitian dalam pembahasan ini, waktu yang akan diteliti adalah tahun 1995-2018. Tahun 1995 awal berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok dan bagaimana perkembangannya sampai tahun 2018. Tahun 2018 ini merupakan batas akhir penelitian.

b. Batasan Spasial (tempat)

Batasan spasial merupakan batasan tempat penelitian dalam pembahasan ini tempat penelitian penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok yang terletak di kenagarian Alahan Panjang Kecamatan Tanah Gumanti.

c. Batasan Tematis (aspek kajian)

Aspek yang akan diteliti adalah mengenai sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok tahun 1995-2018, perkembangan (tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta prestasi) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok tahun 1995-2018 dan faktor pendukung serta faktor penghambat dari Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok tahun 1995-2018.



2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pokok permasalahan yang dibahas maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Sejarah berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Solok?
- b. Bagaimana Perkembangan MTsN 3 Solok dari bidang (tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta prestasi)1995-2018?
- c. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok tahun 1995-2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Solok.
- b. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok tahun 1995-2018 dari segi (tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta prestasi).
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok tahun 1995-2018.



2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan akademik bagi mahasiswa tentang perkembangan lembaga pendidikan Islam di Solok khususnya Kecamatan Lembah Gumanti.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk dapat dijadikan sebagai referensi.
2. Bagi Lembaga, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, dan prestasi.

D. Penjelasan Judul

Sejarah adalah Rangkaian peristiwa yang terjadi dari masa silam yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia¹⁴. Jadi, sejarah adalah suatu rangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang terikat dengan waktu, tempat, pelaku dan kejadian.

Madrasah Tsanawiyah adalah Jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Jadi, yang

¹⁴Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *op cit*, hlm.12.

dimaksud dengan madrasah dalam penelitian ini adalah suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman¹⁵.

Solok adalah nama Kabupaten yang terdapat di provinsi Sumatera Barat.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi dalam empat bab. Masing-masing bab dirincikan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan landasan teoritis berisikan teori-teori tentang pengertian madrasah, sejarah madrasah, tujuan dan fungsi madrasah, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta prestasi madrasah.

BAB III Metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, metode yang dipakai dalam penelitian ini, cara mendapatkan data, dan bagaimana cara mengolah data.

BAB IV Merupakan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Solok dan Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 kabupaten solok 1995-2018 serta faktor penghambat dan pendukung perkembangan MTsN 3 Solok.

BAB V Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹⁵Harun Nasution, *Madrasah Ensikolopedi Islam*, (Jakarta: CV Anda Utama, 1993), hlm. 34